

Konsep Pendidikan Humanistik Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 Kajian Ilmu Pendidikan Islam

Ahmad Izzan¹, Sarif Nur Hasanudin²

STAI Al-Musaddadiyah Garut

ahmad.izzan@stai-musaddadiyah.ac.id

[sarip.nur.1727@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:sarif.nur.1727@stai-musaddadiyah.ac.id)

DOI: 10.37968/masagi.v1i2.109

Abstrak

Dewasa ini khususnya di Indonesia sistem Pendidikan yang diterapkan di sekolah-sekolah merupakan adopsi system Pendidikan barat, Sehingga dalam pengembangan karakter peserta didik masih jauh dalam membentuk karakter manusia dalam nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah, Khususnya dalam penerapan konsep pendidikan humanistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Konsep Pendidikan Humanistik dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 Kajian Ilmu Pendidikan Islam. Bertitik tolak dari kerangka pemikiran atau teori yang menyatakan bahwa Pendidikan Humanistik adalah pendidikan yang mengajarkan bahwa setiap manusia itu mempunyai perbedaan satu sama lain yang bertujuan memanusiakan manusia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan jalan melakukan penelitian terhadap penafsiran para mufasir terhadap Q.S Al-Hujurat Ayat 13 dan sumber-sumber tertulis tentang konsep pendidikan humanistik yang dikemukakan oleh para cendekiawan atau oleh para ulama. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan berfokus pada analisis konten Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 dan isi teks buku..

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan humanistik Q.S Al-Hujurat Ayat 13 dalam bingkai Ilmu Pendidikan Islam, merupakan suatu sistem pendidikan manusia yang unik, mandiri, dan kreatif. Memandang manusia sebagai manusia yaitu makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu, dan membangun karakter manusia dalam diri manusia yang menghargai harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna.

Kata kunci: Pendidikan, Al-Qur'an, Tafsir dan Humanistik

Abstract

Today the education system implemented by Indonesia in schools is an adoption of the western education system, so that in developing the character of students it is still far from forming human character in the values contained in the Qur'an and Sunnah, especially in the application of the concept of humanistic education. . This study aims to identify and describe the concept of Humanistic Education in the Qur'an Surah Al-Hujurat Verse 13 of the Study of Islamic Education. This research is based on a framework of thought or theory which states that Humanistic Education is education that teaches that every human being is different from one another which aims to humanize humans. This research is a type of library research, namely by conducting research on the interpretation of the commentators of Q.S Al-Hujurat verse 13 and relevant written sources on the research topic being studied. The research method used is a qualitative research method by focusing on analyzing the content of the Qur'an Surah Al-Hujurat Verse 13 and the contents of the texts of books. Based on the results of the study, it can be concluded that the humanistic education of Q.S Al-Hujurat Verse 13 within the framework of Islamic Education is a unique, independent,

and creative human education system. Seeing humans as creatures created by God with certain qualities, and building human character in humans who respect human dignity as the most perfect creature.

Keywords: Education, Al-Qur'an, Tafsir and Humanistic

1. Pendahuluan

Al-Quran sebagai pedoman yang asasi bagi umat islam merupakan kitab yang di dalamnya mencakup penjelasan atas segala urusan manusia. Baik mengenai hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan Allah, maupun hubungan manusia antar sesama makhluk hidup ciptaanNya. Di dalam Al-Quran terdapat pula berbagai sejarah umat-umat terdahulu yang dijadikan sebagai pelajaran bagi umat manusia, bagaimana seharusnya ia memiliki moral sesuai dengan tuntunan hidup yang telah digariskan rambu-rambunya oleh Allah dalam Al-Quran.(M.Sukardjo:2009:56) Sebagai pedoman hidup bagi umat Islam dalam menjalani kehidupannya, Al-Quran telah dikaji dan diperdalam mengenai pemahaman kandungan setiap ayat dalam Al-Quran. Sehingga dengannya, para pelajar muslim dapat mengambil pelajaran berupa ilmu pengetahuan dengan menggunakan segenap potensi akal, hati dan pengendalian nafsu yang dimilikinya. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka memengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Mengenai pentingnya pendidikan ini, Islam sebagai Agama *Rahmatan Lil'alamin*, mewajibkan untuk mencari ilmu melalui pendidikan dimanapun di luar pendidikan formal. Dikatakan pula bahwa al-Qur'an sangat menghargai ilmu pengetahuan dan orang yang berilmu pengetahuan. Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Ilmu Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang digunakan para intelektual muslim dan rangka menata kehidupan individu muslim, dan sosial kemasyarakatan yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan patuh terhadap aturan Islam serta mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya secara sempurna dalam dinamisme kehidupan individu dan masyarakat (M. Arifin:1991:26). Dalam perkembangan Ilmu Pendidikan Islam seringkali berhadapan dengan berbagai problematika, diketahui bahwa sebagai sebuah sistem, Ilmu Pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dan yang lainnya saling berkaitan. Komponen pendidikan tersebut meliputi : landasan, 3 tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru dan murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan dan lain sebagainya. Berbagai komponen yang terdapat dalam sistem pendidikan seringkali berjalan apa adanya secara konvensional, tanpa adanya inovasi menuju hal yang lebih baru sesuai dengan perkembangan zaman. Akibat permasalahan tersebut mutu dan kualitas Ilmu Pendidikan Islam semakin rendah, tujuan dan visi misi Ilmu Pendidikan Islam tidak berhasil dicapai dengan baik. Tujuan Ilmu Pendidikan Islam seringkali diarahkan untuk menghasilkan manusia-manusia yang hanya menguasai ilmu tentang Islam saja. Namun sebenarnya tujuan Ilmu Pendidikan Islam sangatlah luas cakupannya, Untuk itu, harus diadakan rekonstruksi konsep Ilmu Pendidikan Islam yang berangkat dan berorientasi pada potensi dasar manusia secara lebih sistematis dan realistik sebab bagaimanapun sederhananya suatu proses pendidikan, ultimate goal-nya haruslah diarahkan pada tujuan yang mulia, yakni membuat manusia benar-benar menjadi manusia dengan melaksanakan proses pendidikan yang memanusiakan manusia (Abdurrahman mas'ud:2003:18). Untuk mengoptimalkan serta mengaktualkan potensi dasar kemanusiaan itu menjadi inti kegiatan Pendidikan Islam. Untuk mencari serta menemukan paradigma baru, Ilmu Pendidikan Islam yang humanistik, pekerjaan paling awalnya adalah menelaah manusia itu sendiri baru kemudian menelaah konstelasi Ilmu Pendidikan Islam agar bisa menemukan hubungan keduanya.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan

membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al Qur'an, hadis, kitab, maupun hasil penelitian. (Sudarwan Danim:2002:51)

penelitian kualitatif ini berfokus pada analisis konten Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 dan isi teks buku. Sehingga jelas penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana konsep Pendidikan Humanistik dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 dengan menggunakan kajian Ilmu Pendidikan Islam. (Lexy. J. Meleong:2000:3)

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pendidikan humanistik Q.S Al-Hujurat Ayat 13 dalam bingkai Ilmu Pendidikan Islam, merupakan suatu sistem kemanusiaan manusia yang unik, mandiri, dan kreatif. Memandang manusia sebagai manusia yaitu makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu, dan membangun karakter manusia dalam diri manusia yang menghargai harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna.

3. Pembahasan

Istilah "*humanisme*" itu sendiri berasal dari kata latin "*humanitas*" (pendidikan manusia) dan dalam bahasa Yunani disebut *paideia*: pendidikan yang didukung oleh manusia-manusia yang hendak menempatkan seni liberal sebagai materi atau sarana-sarannya. Secara umum, humanistik berarti martabat (*dignity*) dan nilai (*value*) dari setiap manusia, dan semua upaya untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan alamiahnya (fisik atau non fisik) secara penuh. Suatu sikap spiritual yang diarahkan pada *humanitarianisme* Istilah humanistik lebih mudah dipahami kalau ditinjau dari sisi historis dan sisi aliran-aliran di dalam filsafat. Dari sisi pertama, humanistik berarti suatu gerakan intelektual dan kesusastraan yang awalnya muncul di Italia pada paruh kedua abad ke-14 M. Gerakan ini boleh dikatakan sebagai motor penggerak kebudayaan modern, khususnya di Eropa. Tokoh-tokoh yang sering disebut sebagai pelopor gerakan ini di antaranya Dante, Petrarca, Boccaceu, dan Michael Angelo. (Zainal Abidin:2000:6)

Konsep utama dari pemikiran humanistik adalah menghormati harkat dan martabat manusia. Hal mendasar dari pendekatan humanistik adalah keinginan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang menjadikan peserta didik terbebas dari kompetisi yang kurang sehat, kedisiplinan yang mengekang dan rasa takut gagal. Humanistik yang hendak dituju dalam penelitian ini adalah humanistik yang berlandaskan pada nilai nilai keagamaan Islam atau bias kita sebut humanistik *religious*. Humanistik *religious* adalah sebuah konsep keagamaan yang memanusiaikan manusia, serta upaya humanisasi ilmu-ilmu dengan tetap memperhatikan tanggungjawab *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Artinya bahwa humanistik *religious* ini sebuah konsep yang memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara maksimal dan optimal. *humanistik Religious* atau bisa dinamakan juga dengan *humanistik Agama* mengandung pengertian bahwa agama mengajarkan pada para penganutnya untuk menghormati orang lain, hidup berdampingan dengan harmonis dan semua itu sejalan dengan *spirit humanistik*. (Hasan Hanafi:2007:67)

Menurut Mas'ud, sebagaimana yang telah dipahami bersama, Islam sangat menghargai dan menghormati keberagaman dan kebhinekaan. Salah satu ajaran Islam akan musnah jika kalian seragam. Artinya dalam konsep pendidikan humanistik menghargai dan menghormati adanya perbedaan yang ada di sekitarnya baik dari segi sosial, ekonomi, budaya dan keagamaannya dengan tujuan ketika dalam proses pembelajaran tercipta lingkungan yang kondusif, damai serta mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu menghargai pendapat orang lain. (Abdurrahman Mas'ud:2004:52)

Kemudian penelitian ini akan difokuskan pada kandungan Q.S Al-hujurat ayat 13 terkait pendidikan humanistik dalam tinjauan para mufassir. Diantaranya adalah sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling

kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal". (Al-Hujurat [49]: 13)

Dalam Pandangan Para Mufasir Konsep pendidikan Humanistik pada Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut :

1. Tafsir Al-Misbah

Quraish Shihab terkait Q.S Al-hujurat ayat 13 menyatakan bahwa, Penggalan pertama ayat di atas Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaan sama disisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Pengantar tersebut mengantarkan pada kesimpulan yang disebut oleh penggalan terakhir ayat ini yakni " Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu". Karena itu, berusaha untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi yang termulia di sisi Allah.

Salah satu tema utama sekaligus prinsip pokok dalam ajaran Islam adalah persamaan antara manusia, baiknya antara lelaki dan perempuan maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Perbedaan yang digaris bawahi yang kemudian meninggikan atau merendahkan seseorang hanyalah nilai pengabdian dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Tafsir Ibnu Katsir

Semua manusia bila ditinjau dari unsur kejadiannya yaitu tanah liat, sampai dengan Adam dan Hawa sama saja. Sesungguhnya perbedaan keutamaannya di antara mereka karena perkara agama, yaitu ketaatannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Karena itulah sesudah melarang perbuatan menggunjing dan menghina orang lain. Allah Swt berfirman mengingatkan mereka dalam ayat ini, bahwa manusia mempunyai martabat yang sama.

Supaya kamu saling mengenal Allah menciptakan manusia agar saling mengenal dan bersaudara baik laki-laki maupun perempuan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. Yakni Dia Maha Mengetahui kalian dan Maha Mengenal semua urusan kalian, maka Dia member petunjuk, merahmati serta mengutamakan kepada siapa yang dikehendaki-Nya.

3. Tafsir Al-Maraghi

Kebiasaan orang memandang kemuliaan itu selalu ada sangkut pautnya dengan kebangsaan dan kekayaan. Padahal menurut pandangan Allah, orang yang paling mulia adalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya. Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan at-Tirmizi dari Ibnu 'Umar bahwa ia berkata " *Rasulullah Saw melakukan tawaf di atas untanya yang telinganya tidak sempurna (terputus sebagian) pada hari Fath Makkah (pembebasan Makkah). Lalu beliau menyentuh tiang Ka'bah dengan tongkat yang bengkok ujungnya. Beliau tidak mendapatkan tempat untuk menderumkan untanya dimasjid, sehingga unta itu dibawah keluar menuju lembah lalu menderumkannya disana. Kemudian Rasulullah Saw memuji Allah dengan mengagumkan-Nya, kemudian berkata: "wahai manusia, sesungguhnya Allah telah menghilangkan dari kalian kesombongan dan keangkuhan Jahiliah. Wahai manusia, sesungguhnya manusia itu ada dua macam: orang yang berbuat kebijakan, bertakwa dan mulia disisi Tuhannya. Dan orang yang durhaka, celaka dan hina disisi Tuhannya. Kemudian Rasulullah membaca ayat: ya ayyuhan-nas inna khalaqnakum min zakarin wa unsa...Beliau membaca sampai akhir ayat, lalu berkata : "inilah yang aku katakana dan aku memohon ampun kepada Allah untukku dan untuk kalian. (Riwayat Ibnu Hibban dan at-Tirmizi dari Ibnu 'Umar).*

4. Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (adam) dan seorang perempuan (hawa) dan menjadikan nya berbangsa-bangsa,bersuku-suku,dan berbedabeda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan,tetapi supaya saling mengenal dan menolong. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau kekayaannya karena yang paling mulia diantara manusia pada sisi Allah hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya. Kebiasaan manusia memandang kemuliaan itu selalu ada sangkut-pautnya dengan kebangsaan dan kekayaan. Padahal menurut pandangan Allah, orang yang paling mulia itu adalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya.

Sesungguhnya Allah maha penerima tobat lagi maha mengetahui tentang apa yang tersembunyi dalam jiwa dan pikiran manusia. Pada akhir ayat, Allah menyatakan bahwa dia maha mengetahui tentang segala yang tersembunyi di dalam hati manusia dan mengetahui segala perbuatan mereka.

Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (adam) dan seorang perempuan (hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, tetapi supaya saling mengenal dan menolong.

Maka dapat diartikan bahwa pendidikan Humanistik adalah pendidikan yang mengajarkan bahwa setiap manusia itu mempunyai perbedaan satu sama lain, dan menghargai melalui petunjuk tata krama pergaulan dengan sesama muslim.

Maka sangat mengherankan bila manusia saling mencela sesama saudaramu atau saling mengejek atau memaggil dengan gelar-gelar yang jelek. bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan.

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi terlaksananya pendidikan Humanistik dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal yaitu dari dalam diri manusia itu sendiri, apabila melihat dari pandangan para mufasir bahwa manusia selalu memandang lemah manusia lain dan selalu memaksakan kehendak dirinya untuk kepentingan pribadi.

Sementara dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan Pendidikan humanistik ditinjau dari pandangan para mufasir adalah gangguan dari manusia lain pada diri sendiri dalam menanamkan sikap saling menghargai dan saling menghormati pada manusia lain. Bahwa Allah memandang setiap manusia itu sama derajatnya dan yang membedakan adalah ketaqwaan setiap manusia, apabila dilihat dari pendidikan humanistik bahawasanya setiap manusia adalah manusia yang merdeka dan dapat menentukan pilihannya sendiri-sendiri.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan untuk menerapkan teori humanistik dalam pembelajaran hendaknya guru mengarahkan peserta didik untuk berfikir induktif, lebih mengutamakan praktik serta melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru dalam menerapkan teori humanistik harus lebih bersifat pada mengembangkan kepribadian, kerohanian, perubahan tingkah laku, dan dapat memahami fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Penerapan teori humanistik dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat merubah tingkah laku dan cara berfikir ke arah yang lebih positif dan mampu mengendalikan dirinya. Karna tujuan pendidikan humanistik adalah menciptakan manusia yang dapat bertanggung jawab untuk dirinya dan menghargai satu sama lain dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari.

4. Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Dari keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ilmu Pendidikan Islam merupakan Ilmu untuk menanamkan nilai-nilai agama agar bisa menjadikan siswa beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Ilmu Pendidikan Islam tidak bisa jauh dari pendidikan karakter karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menjadikan siswa agar memiliki karakter yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, Ilmu Pendidikan Islam adalah Bimbingan Jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.
2. Konsep Pendidikan Humanistik Q.S Al-Hujurat Ayat 13, adalah pendidikan yang mengajarkan bahwa setiap manusia itu mempunyai perbedaan satu sama lain, dan menghargai melalui petunjuk tata krama pergaulan dengan sesama muslim. Maka sangat mengherankan bila manusia saling mencela sesama saudaramu atau saling mengejek, karna Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau kekayaannya karena yang paling mulia diantara manusia pada sisi Allah hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya.
3. Pendidikan humanistik Q.S Al-Hujurat Ayat 13 dalam bingkai Ilmu Pendidikan Islam, merupakan suatu sistem pemanusiaan manusia yang unik, mandiri, dan kreatif. Memandang manusia sebagai manusia yaitu makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu, dan

membangun karakter manusia dalam diri manusia yang menghargai harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna. Maka hak setiap individu hendaknya dihormati. pendidikan hendaknya membantu peserta didik untuk menjadi merdeka dan independen secara fisik, mental dan spiritual, pendidikan hendaknya memperkaya setiap individu dengan tetap mempertimbangkan perbedaan antara masing-masing pribadi.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian dalam skripsi ini peneliti dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam menghadapi permasalahan dalam dunia pendidikan anak dalam pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih baik lagi, khususnya tentang penerapan konsep Pendidikan humanistik pada lembaga pendidikan . Serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan literasi bagi peneliti selanjutnya yang kemudian dapat dikembangkan lebih luas lagi yaitu dengan mengembangkan aspek – aspek perkembangan lain dalam hal pendidikan.

2. Bagi Pembaca

Dengan membaca penelitian ini diharapkan pembaca mengetahui dan memiliki gambaran tentang kosep Pendidikan humanistik pada Q.S Al-Hujurat Ayat 13 pada kajian Ilmu Pendidikan Islam. Dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca untuk penelitian – penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

5. Daftar Pustaka

- Abdurahman Mas'ud. *Menggagas format pendidikan non dikotomik*, (Yogyakarta: Gema Media: 2004)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- Al-Marāḡiy, Muhammad Muḡafā. *Baḡfī fī Tarjamat al-Qur'ān al-Karīm wa Ahkāmuhā*, Kairo: Matba'at al-Ragha'ib
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode penelitian Kualitatif*, CV Pustaka Setia, Bandung, cet II, 2012
- Agus Wakito Utomo, *Skripsi : Konsep pendekatan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Paradigma Islam*,(Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2017)
- Darmiyati Zuchdis. *Huamisasi Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara. 2009)
- Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si. dan Hendra Akhdhiyat,M,Pd, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2009
- Hasan Hanafi. *Islam dan Humanisme* (Yogyakarta: IAIN Walisongo Semarang; 2007)
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 9, 2012
- Mas'ud, Abdurrahman, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik*, Yogyakarta: Gama Media, 2002
- Nizar, M.A. Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Quthfi Muarif, *Implikasi Konsep Humanisme dalam Pendidikan Islam: Telaah Filosofis atas pemikiran Ali Syari'ati*, Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011
- Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, Cet III, 2001
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet I
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian alQur'an, ...*, volume 13
- Zainal Abidin. *Filsafat Manusia, Memahami Manusia Melalui Filsafat*. (Bandung: PT. Rosdakarya 2006)
- Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004)